

Pengolahan Pisang Untuk Peningkatan Pendapatan Warga Dusun Sawah, Gunung Kidul

Jazaul Ikhsan¹, Sriyadi²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: jazaul.ikhsan@umy.ac.id, sriyadi@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.38.244

Abstrak

Kegiatan KKN PPM yang dilaksanakan berdasarkan diskusi dengan warga dan Kepala Dusun Sawah, Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul pada tanggal 22 Desember 2019. Dari survei terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi penduduk Dusun Sawah dapat dijelaskan sebagai berikut. Mata pencarian mayoritas penduduk di Dusun Sawah, adalah petani, dengan hasil pertanian yang mendominasi adalah buah pisang. Selain itu, sebagian penduduk bermata pencarian sebagai penjual bakwan kawi. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya motivasi masyarakat untuk mengolah pisang menjadi makanan olahan yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Selama ini, sebagian besar penduduk hanya menjual pisang dalam bentuk bahan mentah ke pasar tradisional di sekitar Krambilawit. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh penduduk yang telah memproduksi makanan olahan dari pisang adalah pemasaran produk olahan tersebut. Solusi permasalahan yang dihadapi adalah dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan motivasi dalam usaha pengolahan makanan dari pisang. Selain dilakukan peningkatan motivasi, solusi yang diberikan adalah pendampingan dalam pembuatan olahan keripik pisang dengan training pembuatan keripik aneka rasa, pengemasan, dan membantu pemasaran hasil olahan keripik pisang. Target luaran yang akan dicapai adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produktifitas makanan pisang, meningkatkan antusias dan keterampilan masyarakat terhadap pemasaran produk makanan secara langsung maupun online.

Kata Kunci: Dusun Sawah, makanan olahan, keripik pisang

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan masyarakat (Saugi dan Sumarno, 2015). Payne (Nasdian, 2014) menyatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu tahapan yang ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Ife dan Tesoriero (2008) berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).

KKN PPM ini berlokasi di Dusun Sawah, Desa Krambil Sawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Krambilawit terletak kurang lebih 50 km dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan berpenduduk 5.874 jiwa, yang terdiri dari perempuan berjumlah 3.059 jiwa dan laki-laki berjumlah 2.815 jiwa (Anonim, 2018). Dusun Sawah merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Krambil Sawit, dengan jumlah penduduk yang paling sedikit jika dibandingkan dengan dusun yang lain. Jumlah penduduk dusun Sawah berjumlah 1.173 jiwa. Penduduk di Dusun Sawah terdiri atas 253 Kepala Keluarga (KK). Masyarakat Dusun Sawah umumnya bermata pencarian sebagai petani dan penjual bakwan kawi. Buah pisang merupakan hasil pertanian yang banyak tumbuh di kawasan Kabupaten Gunung Kidul. Tanaman pisang berbuah sepanjang tahun atau tidak mengenal musim (Pudjihastuti dkk., 2011). Di Dusun Sawah, sebagian besar hasil pisang dijual langsung tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Harga jual pisang mentah ini mempunyai nilai ekonomi yang rendah. Beberapa warga berinisiatif untuk mengolah pisang menjadi keripik pisang yang dijual di warung sekitar Dusun Sawah. Kurangnya variasi hasil olahan dan masalah pemasaran menjadi kendala utama dalam produksi olahan keripik tersebut.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah pemasaran produk olahan keripik pisang dan motivasi untuk memproduksi keripik pisang tersebut. Permasalahan ini muncul dikarenakan kurangnya minat masyarakat dalam memproduksi olahan keripik pisang dan ketidaktahuan masyarakat tentang bagaimana memasarkan hasil produk olahan keripik pisang tersebut.

Metode Pelaksanaan

1. Sosialisasi Produk Keripik Pisang

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan teknik penyampaian sebuah materi dengan cara lisan kepada warga. Kegiatan sosialisasi ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Dusun Sawah. Materi yang diberikan pada saat kegiatan sosialisasi, yaitu tentang bagaimana cara memproduksi produk olahan keripik pisang sehingga bisa menguntungkan dari segi ekonomi, dan memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk semangat dalam memproduksi olahan keripik pisang tersebut.

2. Praktik Pembuatan Keripik Pisang

Kegiatan dalam proses pembuatan keripik pisang menggunakan metode praktik. Metode praktik merupakan metode dengan cara mengajak partisipan untuk melakukan langkah-langkah kerja yang sesuai dengan instruksi pemateri. Partisipan dari pelaksanaan kegiatan praktik pembuatan keripik pisang di Dusun Sawah ialah ibu-ibu rumah tangga Dusun Sawah. Kegiatan praktik ini dilakukan di Balai Dusun Sawah, dengan alat dan bahan yang disediakan oleh KKN PPM.

3. Penyuluhan Peningkatan Motivasi Produksi dan Pemasaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan peningkatan motivasi pemasaran ialah metode ceramah. Materi peningkatan motivasi pemasaran disampaikan menggunakan *slide* presentasi, yang berisi materi pemasaran, manajemen pemasaran, konsep pemasaran masyarakat, sistem pemasaran, analisis konsumen, perencanaan pemasaran, serta anggaran pemasaran. Metode ceramah ini sangat tepat untuk meningkatkan motivasi pemasaran warga Dusun Sawah karena materi yang disampaikan membuat partisipan mencapai tingkat paham pada materi pemasaran yang diperkenalkan, mempunyai kecenderungan untuk suka pada objek, serta meningkatkan motivasi pemasaran.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi oleh warga Dusun Sawah diselesaikan dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Praktik Pembuatan Keripik Aneka Rasa dan Pengemasan

Praktik pembuatan keripik pisang ini akan dilakukan dengan peserta ibu-ibu rumah tangga Dusun Sawah. Kegiatan direncanakan dilakukan di Balai Dusun Sawah dengan alat dan bahan yang disediakan oleh program KKN PPM ini. Kemudian, hasil olahan ini akan dikemas dengan menarik. Kemasan direncanakan juga sudah mempunyai P-IRT (Produk Industri Rumah Tangga)

b. Pendampingan Pemasaran

Penyelesaian permasalahan direncanakan dilakukan dengan penyuluhan peningkatan motivasi pemasaran oleh narasumber dengan memberi tahu pemasaran,

manajemen pemasaran, konsep pemasaran masyarakat, sistem pemasaran, analisis konsumen, perencanaan pemasaran, serta anggaran pemasaran yang baik. Selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap masyarakat/ibu-ibu untuk terjun langsung dalam pemasaran produk, seperti memasarkan produk tersebut ke tempat-tempat yang lebih ramai dan toko-toko besar seperti daerah Jetis, Imogiri, dan sekitar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, dilakukan pendampingan terhadap masyarakat tentang pemasaran produk secara *online* melalui sosial media.

c. Peningkatan Motivasi Produksi dengan Studi Banding ke Industri Sejenis

Peningkatan motivasi dilakukan untuk memberikan semangat dalam berproduksi, sehingga terjaga keberlangsungannya. Untuk memberikan wawasan, selain dilakukan penyuluhan, dilakukan kunjungan perwakilan warga ke industri yang sejenis, di sekitar Kabupaten Gunung Kidul atau Kabupaten Bantul. Direncanakan, kunjungan studi banding akan dilakukan ke industri makanan rumah tangga “Margo Telo” yang ada di Grojogan, Tamanan, Banguntapan, Bantul.

Tahap pertama yang dapat dilakukan adalah memupuk kembali kesadaran masyarakat, di mana masyarakat pedesaan masih cenderung untuk melanjutkan atau mempertahankan pekerjaan yang dilakukan dari tahun ketahun membuat mereka enggan untuk meninggalkan pekerjaannya. Faktor penentu lainnya adalah memupuk jiwa kewirausahaan masyarakat untuk berani mengeluarkan modal atau pun mengalami kerugian. Setelah hal tersebut terlaksana, ini akan memudahkan proses pendampingan selanjutnya di mana masyarakat telah mengetahui cara pembuatannya yang kemudian dapat diteruskan dengan sistem perputaran sederhana. Hal ini dibagi menjadi dua bagian, yakni pengelola dan masyarakat umum yang memiliki bahan baku produk (pisang). Secara teknis usaha ini (pengelola) dapat dilakukan oleh individu atau pun kelompok yang memiliki keinginan berwirausaha. Di mana masyarakat mempunyai bahan baku (pisang) sesuai rekomendasi, kemudian dijual kepada pengelola dengan harga yang disepakati, selanjutnya pengelola menampung pisang tersebut yang kemudian diolah menjadi keripik pisang dan memasarkan keripik pisang tersebut kepada masyarakat.

Pada tahap pertama ini dicoba untuk diaplikasikan pada masyarakat, untuk tahapan selanjutnya (jika proses pertama dapat dilewati) membuat jumlah produksi yang lebih besar dengan target pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan mesin pemotong pisang. Pertama, pengelola meningkatkan jumlah volume penampungannya, kemudian melengkapi dengan kepemilikan izin usaha, merek dagang dan izin dagang, serta faktor pendukung lainnya seperti sertifikasi dari institusi atau dinas terkait. Tahapan terakhir memastikan proses produksi berjalan dengan baik, proses pendistribusian berjalan dengan lancar, dan didukung dengan strategi pemasaran seperti pemasangan iklan diberbagai media baik secara *online* atau *offline* dengan cara pemantauan proses pemasaran tiap dua bulan sekali.

Proses pendampingan ini tidak memiliki batasan waktu tertentu, tetapi bagaimana proses dan tahapan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Apabila hal ini dapat berjalan lancar, tentu hanya memakan waktu yang tidak begitu lama dengan dukungan durasi pendampingan yang cukup, dan masyarakat ataupun pengelola yang kooperatif dalam menjalankan usahanya serta pemerintah yang mendukung program kerja ini dengan kebijakan yang dimilikinya.

Simpulan

Dalam PKM ini diusulkan/difokuskan pada kegiatan pengolahan pisang, karena dari sisi potensi yang dapat meningkatkan pendapatan warga di Desa Sawah, Gunung Kidul. Sebelum melakukan pengolahan, tentu warga Dusun Sawah diberikan pembekalan terkait dengan

pengolahan pisang yang efektif yang terdiri dari praktik pembuatan keripik aneka rasa dan pengemasan, kemudian juga warga dibekali dengan cara memasarkan produk serta peningkatan motivasi produksi dengan studi banding ke industri sejenis. Luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari kegiatan ini adalah terdistribusinya produk lokal dan memberikan peluang bagi warga untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Dalam kegiatan ini juga dipublikasikan dalam bentuk publikasi di seminar nasional, artikel media massa, video laporan kegiatan dan publikasi melalui Youtube.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian;
2. Fakultas Teknik yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini;
3. warga Dusun Sawah, Desa Krambil Sawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul; dan
4. berbagai pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonim, (2018). *Saptosari Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul.
- Saugi, W dan Sumarno, (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 2, No. 2, 2015, hal 226-238.
- Nasdian, F.T., (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ife, J. dan Tesoriero, F., (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pudjihastuti, I., Supriyo, E., dan Hartati, R., (2011). Pemberdayaan Industri Kecil Keripik Pisang Dalam Upaya Menuju Industri Mandiri. *Gema Teknologi* Vol 16 No. 2, 2011, hal. 87-89.